



ISSN 3109-2357
Vol.1 No.3 Page 50-55

“JRPPM”

“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDISIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>
E-mail: ronipasla20@gmail.com

Implementasi Pelatihan Yanbu’a untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an di Pesantren Agung Nur Muhammad Mojoagung

Ahmad Murtadlo¹, Yuliasutik²

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

Author: Ahmad Murtadlo, E-Mail: ¹murtadlo959@gmail.com, ²yuliakamila32@gmail.com

Published: Nopember, 2025

ABSTRAK

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh temuan lapangan bahwa sebagian besar guru Al-Qur’an di Pondok Pesantren Agung Nur Muhammad Mojoagung belum memahami secara sistematis langkah-langkah pembelajaran metode Yanbu’a, khususnya dalam pengajaran Qur’an bin nadhar. Kondisi ini berdampak pada ketidakteraturan proses pembelajaran dan rendahnya capaian bacaan santri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan kepercayaan diri guru Qur’an dalam mengimplementasikan metode Yanbu’a yang sesuai standar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru secara aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga refleksi evaluatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap struktur metode Yanbu’a, kemampuan menyusun strategi mengajar, dan penerapan teknik talqin serta musyafahah di kelas. Selain itu, tercipta semangat kolaboratif antar guru serta terbentuknya forum berbagi praktik baik sebagai tindak lanjut kegiatan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam yang partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur’aniyah. Program ini direkomendasikan untuk direplikasi di pesantren lain yang menghadapi tantangan serupa.

Keywords: Pelatihan guru, metode Yanbu’a, pembelajaran Al-Qur’an, pesantren, pendidikan partisipatif.

ABSTRACT

This community service program was motivated by field findings indicating that most Qur’anic teachers at Pondok Pesantren Agung Nur Muhammad Mojoagung lacked a structured understanding of the Yanbu’a method, particularly in teaching the Qur’an bin nadhar class. This situation resulted in irregular teaching practices and low student reading outcomes. The primary objective of this program was to improve the competence, skills, and confidence of Qur’an teachers in applying the standard Yanbu’a method. The activity was carried out using the Participatory Action Research (PAR) approach, actively involving teachers in all stages from planning and training to reflective evaluation. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation throughout the implementation. The results showed a significant improvement in the participants’ understanding of the Yanbu’a structure, the ability to plan teaching strategies, and the application of talqin and musyafahah techniques in class. Furthermore, the training fostered collaborative spirit among teachers and led to the establishment of a peer-learning forum as a follow-up initiative. Thus, this program not only enhanced technical competence but also reinforced the values of participatory and reflective Islamic education aimed at cultivating Qur’anic character. The model is recommended for replication in other pesantren facing similar challenges.

Keywords: Teacher training, Yanbu’a method, Qur’an learning, Islamic boarding school, participatory education

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur’an merupakan inti dari proses pembentukan karakter religius di lingkungan pesantren yang menjadi garda terdepan dalam mencetak generasi Qur’ani. Penguasaan bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar bukan hanya menjadi indikator keberhasilan pendidikan Islam, tetapi juga fondasi bagi tumbuhnya pemahaman keagamaan yang komprehensif dalam diri santri (Faiza, 2023). Dalam konteks pesantren Indonesia, metode pembelajaran Al-Qur’an terus berkembang untuk menjawab kebutuhan pedagogis dan psikologis peserta didik, salah satunya melalui pendekatan sistematis seperti metode Yanbu’a yang telah banyak diadopsi untuk membentuk kompetensi membaca Al-Qur’an secara bertahap dan terstruktur (Setiawati & Surbiantoro, 2024).

Pelaksanaan evaluasi internal di Pesantren Agung Nur Muhammad Mojoagung menunjukkan bahwa meskipun metode Yanbu’a telah digunakan sebagai kurikulum pembelajaran Al-Qur’an, sebagian besar guru atau *badal* masih mengalami kebingungan dalam memahami urutan dan tahapan pembelajaran secara komprehensif. Ketidaktuntasan dalam penguasaan metodologi ini berdampak langsung terhadap kurang optimalnya capaian pembelajaran santri, khususnya pada kelas Qur’an bin Nadhar yang menjadi kelas awal dalam pembinaan bacaan. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara

penggunaan metode dan pemahaman teknis para pengajar, yang perlu segera dijumpai melalui intervensi yang tepat (Fatah & Hidayatullah, 2021b).

Pelatihan metode Yanbu'a secara berkala menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka menstandarkan kualitas pengajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Peningkatan kompetensi guru tidak hanya sekadar memperbaiki aspek teknis bacaan, melainkan juga menjadi sarana internalisasi metodologi yang tepat dalam menyampaikan materi kepada santri secara bertahap dan sistematis (Ridwan et al., 2021a). Dengan pelatihan yang diselenggarakan secara terstruktur, guru memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman terhadap filosofi, tahapan, serta perangkat ajar dalam metode Yanbu'a, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pembekalan metodologis dan keterampilan praktik kepada para pengajar Al-Qur'an melalui pelatihan metode Yanbu'a. Harapannya, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada upaya institusionalisasi standar mutu pengajaran Al-Qur'an di pesantren. Pelatihan ini juga merupakan bentuk nyata kontribusi akademik di bidang Pendidikan Agama Islam dalam mendukung keberlanjutan sistem pembinaan Al-Qur'an yang berorientasi pada mutu dan profesionalisme tenaga pengajar di lingkungan pesantren.

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pelatihan guru memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan akurasi pengajaran Al-Qur'an serta pencapaian belajar santri. Misalnya, hasil studi di Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan metode Yanbu'a secara signifikan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membimbing bacaan dan hafalan Al-Qur'an para santri (Setiawati & Surbiantoro, 2024). Fakta ini menguatkan bahwa pelatihan yang dilakukan secara sistematis menjadi salah satu langkah strategis dalam memperbaiki kualitas pendidikan Qur'ani di pesantren.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan kapasitas guru Al-Qur'an yang bertugas mengajar di kelas Qur'an bin nadhar. Fokus pelatihan diarahkan pada penguatan pemahaman metodologis serta peningkatan keterampilan praktik dalam menggunakan metode Yanbu'a secara sistematis dan sesuai pedoman standar. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, memperkuat kepercayaan diri guru, dan mendorong tercapainya kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik di lingkungan pesantren (Fitriyah & Aisyah, 2021); (Indana & Febrianti, 2023).

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) karena melibatkan partisipasi aktif para guru Al-Qur'an sebagai subjek utama kegiatan sekaligus mitra dalam proses perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan pengabdian dilakukan secara kolaboratif dan adaptif berdasarkan kebutuhan mitra, serta memperkuat kapasitas lokal untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan secara kontekstual (Maulana et al., 2024); (Rengganis et al., 2025).

Kegiatan dilaksanakan di Pesantren Agung Nur Muhammad Mojoagung, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, selama dua bulan, dengan pertemuan pelatihan dilakukan dua minggu sekali. Subjek kegiatan adalah para guru Al-Qur'an (badal) yang bertanggung jawab mengajar kelas Qur'an bin nadhar. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari evaluasi pengelola pesantren yang menunjukkan rendahnya pemahaman guru terhadap metode Yanbu'a secara komprehensif. Pelibatan guru sejak tahap awal kegiatan menjadi kunci keberhasilan proses pengembangan kompetensi (Ridwan et al., 2021); (Usmaidar, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama pelaksanaan pelatihan, wawancara terbuka dengan peserta dan pengelola pesantren, serta dokumentasi tertulis dan visual dari proses kegiatan. Refleksi dilakukan secara terstruktur setelah setiap sesi pelatihan untuk menggali kesan, pemahaman, dan umpan balik dari peserta (Listiowaty, 2020); (Husni et al., 2022). Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur ini memungkinkan pengolahan data secara sistematis untuk menggambarkan dinamika pelaksanaan pelatihan, peningkatan kompetensi guru, dan hambatan yang dihadapi selama proses pengabdian (Andarika & Rofiki, 2024).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan, yang mencakup pemetaan kebutuhan, penyusunan materi pelatihan, serta penjadwalan sesi. Selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari penyampaian materi metodologi Yanbu'a, praktik mengajar, dan diskusi. Tahap berikutnya adalah pendampingan praktik lapangan, di mana guru didampingi secara langsung dalam mengajar menggunakan metode Yanbu'a di kelas Qur'an bin nadhar. Kegiatan

ditutup dengan evaluasi dan refleksi, yang memberikan ruang bagi peserta dan pengelola untuk menilai efektivitas pelatihan serta menyusun rencana tindak lanjut secara kolaboratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pesantren Agung Nur Muhammad Mojoagung difokuskan pada peningkatan kualitas pengajaran Al-Qur'an melalui pelatihan metode Yanbu'a bagi para guru (badal). Program ini diselenggarakan secara bertahap dalam kurun waktu dua bulan dengan frekuensi dua minggu sekali. Seluruh tahapan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang memungkinkan terjadinya keterlibatan aktif antara fasilitator dan peserta dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan, serta refleksi hasil kegiatan. Fokus utama kegiatan adalah membekali guru dengan pemahaman komprehensif tentang metodologi Yanbu'a serta meningkatkan keterampilan praktik mengajar yang sesuai standar.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi kelas dan wawancara dengan para guru pengampu Qur'an bin nadhar. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak guru belum memahami alur materi dan struktur pengajaran metode Yanbu'a secara sistematis. Beberapa guru bahkan masih mengandalkan intuisi pribadi atau metode tradisional dalam membimbing santri. Menanggapi hal ini, tim menyusun modul pelatihan yang mengacu pada panduan resmi Yanbu'a serta dilengkapi dengan studi kasus, simulasi pengajaran, dan lembar evaluasi bacaan santri. Kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa peningkatan mutu pembelajaran Qur'an harus dimulai dari penguatan pedagogi guru (Fatah & Hidayatullah, 2021).



Gambar 1. Suasana Pelatihan Yanbu'a

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam empat sesi, masing-masing berdurasi sekitar dua jam. Setiap sesi dimulai dengan penyampaian materi oleh fasilitator, kemudian dilanjutkan dengan praktik mengajar oleh peserta secara bergiliran. Suasana pelatihan berlangsung dinamis karena peserta diberikan ruang untuk berdiskusi, menyampaikan kesulitan, serta mendapatkan umpan balik langsung atas praktik mengajar mereka. Dokumentasi kegiatan menunjukkan peningkatan keaktifan peserta dari sesi ke sesi.

Materi pelatihan difokuskan pada tahapan Yanbu'a jilid 1 hingga 3 sebagai fondasi pengajaran pemula. Peningkatan keterlibatan dan kemampuan peserta sejalan dengan temuan Ainiyah & Himmah (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan metode Yanbu'a yang dilakukan secara terstruktur dan partisipatif dapat meningkatkan kefasihan, akurasi tajwid, dan pemahaman makhrj huruf peserta secara signifikan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di pesantren.

Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan melalui evaluasi formatif dan forum diskusi terbuka. Guru menyampaikan bahwa pelatihan membantu mereka memahami posisi dan peran masing-masing dalam menyampaikan pelajaran Qur'an secara efektif. Selain itu, peserta mulai mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi saat mengajar. Refleksi bersama menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berkomitmen menerapkan metode yang baru dipelajari dan menyarankan agar pelatihan ini dijadikan program berkala. Temuan ini menunjukkan bahwa proses belajar partisipatif membuka ruang kesadaran kolektif di kalangan pengajar, sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad et al. (2023), bahwa evaluasi partisipatif dalam pelatihan di pesantren dapat meningkatkan sikap belajar, kesadaran peran, dan kemampuan reflektif guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran.

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan

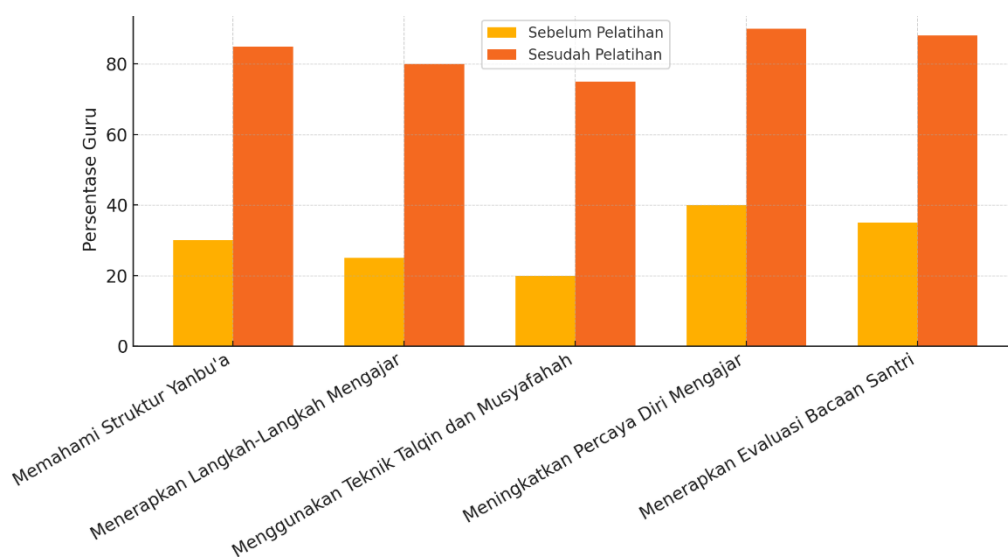
Indikator Kompetensi	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Memahami Struktur Yanbu'a	30%	85%
Menerapkan Langkah-Langkah Mengajar	25%	80%
Menggunakan Musyafahah dan Teknik Talqin	20%	75%
Meningkatkan Percaya Diri Mengajar	40%	90%
Menerapkan Evaluasi Bacaan Santri	35%	88%

Temuan Lapangan

Temuan lapangan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek utama pengajaran. Guru menjadi lebih percaya diri dalam mengajarkan materi, memahami urutan pembelajaran dari jilid ke jilid, serta mulai memanfaatkan teknik evaluasi bacaan secara lebih terukur. Dari dokumentasi kelas, terlihat bahwa guru menggunakan penanda kemajuan bacaan dan menerapkan sistem pengulangan bacaan yang sistematis. Catatan lapangan juga menunjukkan bahwa terjadi penurunan kesalahan baca pada santri selama dua minggu pascapelatihan.

Dampak Kegiatan

Dampak kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh santri dan lingkungan pesantren secara umum. Suasana kelas menjadi lebih kondusif, metode pengajaran lebih konsisten, dan komunikasi antara guru dan santri menjadi lebih terbuka. Beberapa guru bahkan mulai mengembangkan potensinya sebagai pengajar. Kegiatan ini juga memunculkan forum diskusi antar-guru untuk membahas metode pembelajaran mingguan. Penelitian oleh Zidni dan Sukari (2023) menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di pesantren mampu meningkatkan karakter santri dan mendorong suasana pembelajaran yang lebih tertib dan komunikatif, sejalan dengan temuan dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Peningkatan Kompetensi Guru setelah Pelatihan Yanbu'a

Secara umum, kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an di bidang metodologi Yanbu'a. Seluruh tahapan PAR mampu membangun keterlibatan aktif peserta, memicu kesadaran kritis terhadap praktik mengajar, dan menciptakan inovasi lokal dari dalam komunitas guru itu sendiri. Prinsip pelatihan partisipatif yang digunakan mendukung terbentuknya budaya belajar berkelanjutan dan reflektif (Muhammad et al., 2023).

Pembahasan Reflektif

Refleksi kegiatan ini memperkuat pentingnya pendekatan *learning by doing* dalam membentuk kompetensi profesional guru Al-Qur'an. Ketika peserta tidak hanya mendengar teori, tetapi langsung mempraktikkan dan merefleksikan, maka proses belajar menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pelatihan berbasis teori semata (Faiza, 2023). Dengan demikian, pelatihan Yanbu'a ini dapat dijadikan model pembinaan berkelanjutan bagi pesantren lain dengan tantangan serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan metode Yanbu'a yang dilaksanakan selama dua bulan di Pesantren Agung Nur Muhammad Mojoagung, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan

pemahaman dan keterampilan guru Al-Qur'an dalam menerapkan metode pembelajaran yang benar, terstruktur, dan sesuai pedoman resmi. Pelatihan yang dirancang secara partisipatif ini mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar, memperkuat kepercayaan diri dalam mengajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih sistematis dan menyenangkan bagi santri. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif secara kelembagaan, khususnya dalam menata sistem pengajaran kelas Qur'an bin nadhar agar lebih efektif dan konsisten.

Oleh karena itu, pelatihan metode Yanbu'a ini dapat direkomendasikan sebagai model pembinaan guru Al-Qur'an yang berbasis kolaboratif dan reflektif. Kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan dari lembaga pesantren agar proses peningkatan kualitas pengajaran berlangsung konsisten. Selain itu, model pelatihan ini juga dapat direplikasi di lembaga pendidikan Islam lainnya yang menghadapi permasalahan serupa dalam penguasaan metodologi pembelajaran Qur'an. Dukungan kelembagaan dalam bentuk kebijakan, pendampingan pascapelatihan, dan forum evaluasi berkala menjadi kunci keberhasilan jangka panjang.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam yang partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Prinsip tarbiyah Qur'aniyah yang menekankan pembelajaran bertahap, teladan, dan keterlibatan aktif menjadi dasar penting dalam membangun kualitas pengajaran Al-Qur'an yang relevan dan berdampak di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Q., & Himmah, S. M. (2023). METODE YANBU'A DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PESANTREN JOMBANG. *ILJ: Islamic Learning Journal*. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1.1050>

Andarika, D. Y., & Rofiki, I. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um066v3i102023p5>

Asriniarti Usmaidar, A. F. (2022). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS VIII MTs. SWASTA YASPEN MUSLIM PEMATANG TENGAH KECAMATAN TANJUNG PURA. *Jurnal Iqtirahaat*. <https://doi.org/10.56446/ji.v6i2.72>

Baiq Santi Rengganis, Fathurrahman, S. N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Biji Kopi Sajang Rinjani untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk Berbasis Model Ekonomi Sirkular. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 226–232.

Faiza. (2023). Kompetensi Seni Baca Al- Qur ' an dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Santri di Pondok Pesantren An-Najah. *Journal of Educational Research (JER) P-ISSN*., 2(1), 1–9.

Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021a). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *JURNAL PENELITIAN*. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>

Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021b). PENERAPAN METODE YANBU ' A DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA. 15, 169–206.

Fitriyah, S. L., & Aisyah, N. (2021). PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DIDIK TPQ AL-AZHAR PRENDUAN KEPANJEN JEMBER. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2179>

Husni, H., Iswandi, H., & Halim, B. (2022). Pelatihan Industri Kreatif Melalui Sablon Manual Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Uinversitas Indo Global Mandiri Palembang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.942>

Indana, N., & Febrianti, A. (2023). PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PENINGKATAN KEFASIHAN BACA AL-QUR'AN. *ILJ: Islamic Learning Journal*. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.897>

Listiowaty, E. (2020). KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM DALAM UPAYA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN. 5, 105–116. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>

Maulana, R., Wulandari, S., Putra, G. R., Muhtaji, A., & Ismiasih, I. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KERAJINAN “BU FIA” (BONSAI JAMBU RAFIA) PADA PKK DESA JATIREJO. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v7i1.2131>

Muhammad, M., Sya'roni, M., Alkhawa, N., Rahmawati, T., & Nada, E. I. (2023). PEMBERDAYAAN SANTRI PEREMPUAN BERBASIS EKONOMI KREATIF MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK KIMIA INDUSTRI RUMAH TANGGA PADA PONDOK PESANTREN USSYAQUL QURAN, KENDAL. *JMM (Jurnal*

Masyarakat Mandiri). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13107>

Ridwan, J., Supraha, W., & Alim, A. (2021a). *Kompetensi Guru Tahfizh Perspektif Imam An-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Mahasiswa Dan Sarjana Ulil Albaab Universitas Ibn Khaldun Bogor*. 5(2).

Ridwan, J., Supraha, W., & Alim, A. (2021b). *Kompetensi Guru Tahfizh Perspektif Imam An-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Mahasiswa Dan Sarjana Ulil Albaab Universitas Ibn Khaldun Bogor*. *Rayah Al-Islam*. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.452>

Setiawati, I. T., & Surbiantoro, E. (2024). *Pengaruh Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah Subang*. *Bandung Conference Series: Islamic Education*. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.13560>

Zidni Fahma Nadia, Sukari, S. (2023). *Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Karakter Santri*. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1075–1084. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.799>